### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

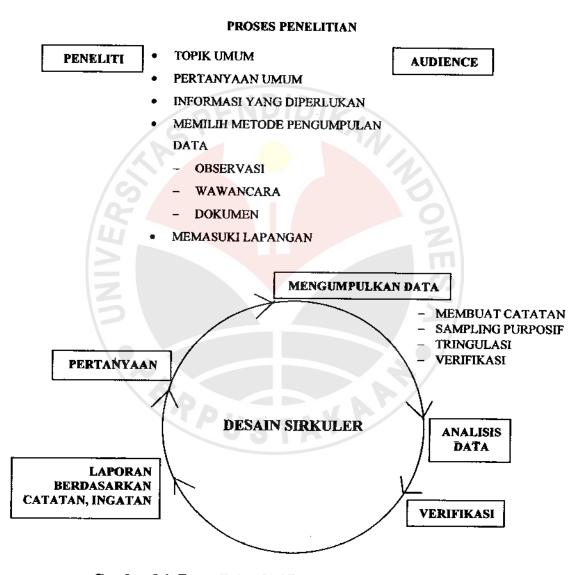
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada filsafat fenomenologik, yaitu penekanan pada pemahaman (verstehen) dan penghayatan terhadap perilaku manusia (Cook dan Reichardt, 1982:10). Pendekatan kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:31). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975:5). Kirk dan Miller (1986:9) memberi pengertian terhadap penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.. David R. Krathwohl (1993) membedakan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

"Qualitative orientations are characterized by describing in word, by exploring to find what is significant in the situation, by trying to understand and explain it, by beginning without structure but structuring the study as it proceeds, and by working in a natural situation"; "Quantitative methods are characterized by describing in

numbers, by using measure by validating hypotheses, by preplanning and structuring, and often by being carried out in a laboratory setting".

Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagai mana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. (Nasution, 1996:18). Guba dan Lincoln (1981:62) menyebut penelitian kualitatif sebagai naturalistic inquiry atau inkuiri alamiah. Penelitian kualitatif (naturalistic inquiry) berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat diskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki keabsahan data, untuk memeriksa kriteria seperangkat penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak lalah peneliti dan subyek penelitian. (Moleong, 2000:27). Enam belas ciri penelitian naturalistik dinyatakan pula oleh Nasution (1996:19), ialah: (1) penelitian dilakukan dalan "natural setting", (2) penelitian sebagai "human instrument", (3) sangat deskriptif, (4) mementingkan proses maupun produk, (5) mencari makna, (6) mengutamakan data "first hand", (7) melakukan "triangulasi", (8) menonjolkan konteks, (9) peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti, (10) mengutamakan pandangan "emic", (11) mengadakan verifikasi; antara lain memulai kasus negatif, (12) melakukan sampling purposif, (13) melakukan "audit trail", (14) melakukan partisipasi tanpa mengganggu "unobtrusive", (15) mengadakan analisis sejak awal, (16) desain yang "emergent".

Enam belas ciri penelitian naturalistik divisualkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Enam Belas Ciri Penelitian Naturalistik

Pada umumnya, penelitian kualitatif amat sulit menghindari pemaparan (tulisan) laporan hasil penelitian secara naratif. Dalam hal ini Subino Hadisubroto (1988) mengingatkan bahwa masalah dalam pelaporan hasil penelitian kualitatif tidak mustahil akan melahirkan kejenuhan membacanya, membuatnya kurang kritis, dan cenderung untuk membacanya secara meloncat-loncat. Namun demikian peneliti berusaha menempuhnya dengan cara-cara yang memungkinkan lebih mudah untuk menunjukkan makna yang terungkap dan penafsirannya dari data yang telah diperoleh. Meskipun bisa pula penyajian data dilakukan dalam bentuk matriks, garfik, "network", atau bagan (Hadisubroto, 1988:18) sehingga dapat mengurangi masalah-masalah tersebut di atas, tapi dalam laporan ini tidaklah sepenuhnya dilakukan.

### B. Subyek Penelitian

Sehubungan luasnya permasalahan, maka dalam penelitiannya ini penentuan lokasi sekolah didasarkan pada tiga kategori sekolah, yaitu: sekolah dengan kategori baik, sedang, dan kurang berdasarkan penilaian dari Dinas Pendidikan Kota Cirebon. Sekolah dengan kategori baik yaitu SMAN 6 Kota Cirebon, sekolah dengan kategori sedang yaitu SMAN 7 Kota Cirebon, dan sekolah dengan kategori kurang baik yaitu SMAN 9 Kota Cirebon sebagai subyek penelitian. Secara spesifik subyek penelitian menitik

beratkan pada efektivitas implementasi BBE-LS sesuai kondisi lapangan dengan berbagai kendala (faktor obyektif).

Untuk merekam informasi tentang efektivitas implementasi BBE-LS di sekolah tersebut, maka peneliti mengamati pula secara langsung terhadap beberapa dokumen sekolah, diantaranya: (1) dokumen perencanaan sekolah; (2) dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS); (3) dokumen proposal BBE-LS; (4) dokumen perencanaan BBE-LS; (5) daftar jumlah tenaga pengajar/guru dan tenaga kependidikan lainnya; (6) daftar jumlah tenaga administratif; (7) daftar/jumlah peserta didik (siswa); (8) daftar/jumlah guru/tenaga administratif/pengurus organisasi orang tua siswa yang telah mendapat pelatihan Manajemen Berbasis Sekolah; (9) daftar inventaris/sarana-prasarana pendidikan; (10) kebijakan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah; (11) daftar/jumlah personalia Komite Sekolah; (12) dokumen kerja sama dengan pihak luar (lembaga pemerintah/swasta, unit bisnis/perusahaan pemerintah/swasta, lembaga sosial masyarakat (LSM), organisasi sosial); dan (13) hasil monitoring.

Adapun untuk memperoleh variasi pernyataan yang memadai dan dapat memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau dapat diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui, maka dilakukan pencarian informasi melalui teknik "bola salju" atau snowball sampling technique (Bogdan & Biklen, 1982; Moleong, 1990).

Sejalan dengan pendapat Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 1990) dan Bogdan dan Biklen (1982), subyek manusia yang digunakan dalam penelitian ini lebih cenderung bersifat sebagai informan. Informan digunakan untuk membantu peneliti agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi.

Disamping itu pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkaan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Sehubungan dengan itu yang termasuk dalam subjek penelitian ini adalah (1) Kepala Sekolah Menengah Atas, (2) Guru dan Personil sekolah lainnya, (3) Pengurus Komite Sekolah, (4) Siswa, (5) Pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri, dan (6) subjek lainnya ditentukan secara snowball, yaitu apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam, informan menyarankan untuk menghubungi informan lain yang lebih kompeten.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

 Pernyataan lisan, tulisan, maupun tindakan para Kepala SMA tentang pelaksanaan BBE-LS, baik yang berkenaan langsung dengan dirinya maupun berkenaan dengan atasan, aparat, dan sumber lingkungan sekolahnya.

- Pernyataan lisan, tulisan, maupun tindakan anggota staf sekolah (guruguru dan petugas sekolah lainnya) mengenai pelaksanaan BBE-LS, baik yang berkenaan langsung dengan dirinya maupun berkenaan kondisi sistem sekolah yang menjadi lingkup kerjanya.
- Pernyataan lisan, tulisan, maupun tindakan pengurus Komite Sekolah mengenai pelaksanaan BBE-LS, baik yang berkenaan langsung dengan dirinya maupun berkenaan dengan kondisi sistem sekolah.
- Pernyataan lisan, tulisan, maupun tindakan pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri tentang pelaksanaan BBE-LS, baik yang berkenaan langsung dengan dirinya maupun berkenaan dengan lingkup kerjanya.
- 5. Pernyataan lisan, tulisan, maupun tindakan para Siswa tentang pelaksanaan BBE-LS, baik yang berkenaan langsung dengan dirinya maupun berkenaan dengan kondisi sistem sekolahnya.
- Dokumentasi tentang profil sekolah: struktur organisasi, deskripsi tugas, sarana teknologis, dan keadaan personil sekolah.

Sebelum hasil substantif telaahan disajikan, terlebih dahulu dikemukakan gambaran umum lokasi penelitian yang memuat keadaan beberapa komponen sekolah yang dijadikan sebagai subyek penelitian. Gambaran umum komponen-komponen sekolah tersebut meliputi: (1) keadaan personil sekolah, (2) keadaan siswa, dan (3) keadaan prasarana sekolah dijelaskan pada paparan berikut.

### 1. Keadaan Personil Sekolah

Secara umum personil tiap sekolah terdiri atas personil edukatif yakni guru bidang studi, guru BP, dan laboran. Personil administratif terdiri dari staf tata usaha, pustakawan, penjaga sekolah, dan satpam. Kepala sekolah dan wakilnya dikategorikan personil edukatif. Dilihat dari segi status kepegawaian, personil sekolah dapat dibedakan ke dalam status pegawai tetap (PT) dan status pegawai tidak tetap (PTT) atau honorer. Gambaran umum keadaan personil setiap sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Keadaan Personil SMAN 6, SMAN 7, dan SMAN 9 Kota Cirebon

Nama Se <mark>kolah</mark>	G	ara	Staf TU/Pesuruh			
	Tetap	Honorer	Tetap	Honorer		
SMA Negeri 6	43	6	3	9		
SMA Negeri 7	51	6	4	8		
SMA Negeri 9	36	9	4	2 11		

## 2. Keadaan Siswa

Pengelompokkan siswa di setiap sekolah terdiri dari tiga tingkatan, yakni kelas X, XI, XII. Pada kelas XI dan XII mulai ada pembagian program yang terbagi ke dalam dua program yaitu program IPA dan IPS. Keadaan jumlah siswa secara umum dari tiap sekolah terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Siswa SMAN 6 , SMAN 7, dan SMAN 9 Kota Cirebon

Nama	Progress -		Kelas X			Kelas XI			Kelas XII				
Sekolah Flogram	JК	L	P	J	JK	L	P	J	JK	L	P	J	
SMAN 6	-	6	121	137	258	-	-	-	-	_	-	-	<del>-</del> -
	IPA	-	_	-	-	3	50	75	125	4	61	98	159
	IPS	-	-	-	-	3	57	57	114	2	38	37	75
	Jumlah	6	121	137	258	6	107	132	239	6	99	135	234
						•		•		'			
SMAN 7	-	6	118	132	250	-	_	_	_	_	_	_	_
	IPA	_	-	-	-	3	62	61	123	3	44	78	122
	IPS	-	-	-	-	3	64	49	113	3	52	86	138
	Jumlah	6	118	132	250	6	126	110	236	6	96	164	260
SMAN 9	-	7	176	155	331	-		-	-	-	-	-	
	IPA	-	•	-	-	3	60	54	114	3	57	57	114
	IPS	-	-	•	•	3	74	49	123	3	67	48	115
	Jumiah	7	176	155	331	6	134	103	237	6	124	105	229

### 3. Keadaan Sarana Prasarana Sekolah

Sarana prasarana masing-masing sekolah meliputi tanah, gedung, dan perlengkapan. Gedung dapat dibedakan ke dalam ruangan-ruangan untuk berbagai kepentingan, seperti ruang: Teori/Kelas, Laboratorium IPA, Perpustakaan, Mushola, Guru, Kepala Sekolah dan Tata Usaha, Komputer, WC/KM KS, WC/KM Guru dan TU, WC/KM Siswa, Koperasi siswa, BP/BK, OSIS, PMR, Paskibra, Kantin, Gudang, dan Lapangan serbaguna. Sedangkan sarana pendukung yang tersedia pada masing-masing sekolah pada umumnya terdiri dari: daya listrik, sumber air, fasilitas komunikasi, komputer, printer, mesin stensil, mesin tik, mesin potong rumput, TV, video VHS, VCD, tape recorder, OHP, sound system, dan kipas angin.

# C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972) dalam Moleong (1990) meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) pralapangan, (2) kegiatan lapangan, dan (3) analisis intensif. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986) menyatakan bahwa penelitian kualitatif terdiri empat tahapan, yaitu (1) invensi, (2) temuan, (3) penafsiran, dan (4) eksplanasi. Adapun Nasution (1983:33) dan Subino (1988) menyatakan ada tiga tahapan, yaitu (1) orientasi, (2) eksplorasi, dan (3) member-check.

Secara garis besar, keseluruhan kegiatan penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

## 1. Tahap Persia<mark>pan</mark>

Kegiatan dalam tahap persiapan ini mencakup:

- a. Studi penjajagan ke arah fokus telaahan permasalahan.
- b. Studi kepustakaan untuk menemukan acuan dasar yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Penyusunan rancangan penelitian atau desain penelitian
- d. Penyusunan kerangka pokok tentang jenis data yang hendak diperoleh dari lapangan, disusun dalam bentuk kisi-kisi pengumpulan data, seperti dijelaskan pada bagian teknim pengumpulan data.
- e. Mengurus surat perijinan yang diperlukan dalam rangka pengumpulan data di lapangan.

## 2. Tahap Orientasi

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas tentang apa yang hendak diteliti. Kegiatan dalam tahap orientasi ini mencakup:

- a. Mengadakan pembicaraan pendahuluan dengan Kepala Dinas
   Pendidikan Kota Cirebon atau aparat intinya.
- Menghimpun data awal melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan aparat Diknas yang berwenang.
- c. Menganalisis data awal dan merumuskan temuan awal berupa fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian menginterpretasikan hasil temuan dalam tahap orientasi.
- d. Penentuan lokasi dan subjek penelitian, merumusakan alat pengumpulan data, serta menetapkan metode dan teknik analisis data penelitian.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dalam tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi:

a. Pemantapan penentuan lokasi dan subjek penelitian, antara lain penentuan sekolah kasus dalam penelitian ini; dilanjutkan dengan penentuan subjek-subjek penelitian seperti (kepala sekolah, guru) dan penentuannya dilakukan secara snowball dengan memperhatikan saran-saran dari informan lainnya.

- Melaksanakan pengumpulan data dan penggalian informasi melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara.
- c. Melakukan analisis terhadap data hasil survey
- d. Sementara penelitian berlangsung, dilaksanakan pula proses analisis data dan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan (CL). Terhadap setiap data yang terhimpun dilakukan triangulasi dengan jalan mengungkapkannya kembali kepada sumber data yang lain dan meminta komentar tentang hal yang sama, agar tingkat kepercayaan data yang akan dilaporkan cukup terjamin. Catatan lapangan yang telah dianalisis lalu dikonfirmasikan lagi dengan sumbernya (sebagai upaya untuk melakukan member-check).
- e. Berdasarkan catatan lapangan tersebut, kemudian dilakukan pendeskripsian data, pembahasan, dan analisis data secara substansif.

  Dalam pelaksanaannya selalu merujuk kepada hasil studi kepustakaan.

### 4. Validitas Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme". Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan terjadi dalam dunia kenyataan (Nasution, 1988:105). Penelitian ilmiah membedakan dua macam validitas yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumentasi) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi).

Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep peneliti dengan konsep pada responden. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif berarti adanya kecocokan (fittingness) dan kemungkinan diterapkan atau diaplikasikan oleh peneliti lain dalam situasi atau konteks yang dihadapi, adakalanya mengadakan adaptasi seperlunya. Nilai transfer tergantung pada si pemakai dalam menggunakan hasil penelitian dalam konteks dan situasi tertentu.

Validasi atau pemeriksaan keabsahan data antara lain berpedoman pada teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, serta audit kebergantungan dan audit kepastian (Moleong, 1990:175).

Validasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara memperpanjang keikutsertaan dalam kehidupan responden, ketekunan pengamatan, triangulasi, ulasan referensi yang memadai, pengecekan anggota, dan penguraian jawaban responden secara rinci. Dengan triangulasi peneliti mencoba mencek kebenaran dan penafsiran data tertentu dengan membandingkannya dengan sumber lain (dokumentasi, wawancara), dan mengadakan member-check. Dalam hal ini subjek penelitian (informan) mencek kebenaran data sehingga informasi yang diperoleh dan dipergunakan sesuai dengan yang dimaksud oleh informan; mengadakan audit trail yaitu mencek kebenaran data sesuai dengan sumber asli

(dokumen, foto, rekaman, tape); membicarakan dengan teman dan pembimbing mengenai data dan tafsiran data yang dibuat bagi kepentingan analisis selanjutnya.

# D. Teknik dan Pengembangan Alat Pengumpulan Data

Menurut Subino Hadisubroto (1988) bahwa perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia juga. Demikian pula pada penelitian kualitatif ini, instrumen pengumpul data yang pokok adalah menggunakan manusia. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen dalam penelitian.

Sehubungan dengan itu pula teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data terdiri dari: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Guna memperlancar dan mengarahkan proses pengumpulan data melalui teknik-teknik tersebut disusunlah seperangkat pedoman umum yang dikembangkan melalui langkah sebagai berikut:

 Membuat kisi-kisi pengumpul data yang mencakup tiga pokok hal yaitu: sasaran penelitian yang memerlukan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Ketiga hal pokok tersebut disusun ke dalam pola tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pola Kisi-Kisi Pengumpulan Data

Data tentang	Sumber	Teknik
(Berisi sasaran-sasaran penelitian untuk setiap kategori himpunan pertanyaan penelitian yang diajukan)	(Berisi subjek penelitian yang dipandang dapat memberikan masukan data)	(Berisi cara yang dipandang cocok untuk memperoleh data yang diperlukan)

 Dibuat perangkat acuan penarikan data untuk setiap subjek penelitian.
 Acuan tersebut dirancang memuat hal-hal pokok yang meliputi: responden, teknik, fokus, dan instrumen. Hal tersebut dituangkan ke dalam tabel dengan pola sebagai berikut.

Tabel 3.4 Pola Acuan Penarikan Data

Responden	Teknik	Fokus	Instrumen
(Berisi kelompok pihak yang ditetapkan sebagai sumber data)	(Berisi urutan teknik yang dipakai untuk tiap responden)	(Berisi uraian yang menjurus ke arah pengungkapan data yang diperlukan)	(Berisi kode dari alat yang dapat dioperasikan untuk setiap fokus)

3. Menyusun seperangkat alat guna mengungkapkan setiap data yang diperlukan, yakni berupa pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan sesuai dengan fokus penarikan data yang ditetapkan. Oleh karena itu untuk memudahkan pemakaian tiap-tiap perangkatnya maka untuk masing-masing diberikan kode. Adapun penyajian dituangkan ke dalam tabel dengan pola sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pola Alat Penarikan Data

Kode	Pertanyaan
(Berisi karakter alfanumerik sesuai dengan yang dimaksud)	(Berisi pertanyaan-pertanyaan yang dimaksudkan untuk
	mengungkapkan data yang
	diperlukan)

#### E. Pedoman Penafsiran dan Analisis Data

Pada dasarnya sukar memisahkan analisis data dari penafsiran data. Moleong (1990:198) menyatakan bahwa "analisis data sudah dimulai sejak di lapangan, sejak saat itu sudah ada penghalusan data, penyusunan kategori dengan kawasannya, dan sudah ada upaya yang dimulai dalam rangka penyusunan hipotesis, yaitu teorinya itu sendiri". Jadi, dalam ital ini analisis data itu terjalin secara terpadu dengan penafsiran data.

Bogdan dan Biklen (1982: 145-149) mengemukakan beberapa saran dalam menganalisis data penelitian kualitatif, antara lain:

- 1. Force yourself to make decisions that narrow the study;
- 2. Force yourself to make decisions concerning the type of study you want to accomplish;
- 3. Develop analytic question;
- 4. Plan data collection sessions in light of what you find in previous observation;
- 5. Write many "observer's comments" about ideas you generate;
- 6. Write memos to yourself about what you are learning.

Sesuai saran Bogdan dan Biklen tersebut, Nasution (1988:126) mengemukakan bahwa "analisis data kualitatif adalah proses menyusun data

(menggolongkannya dalam tema atau kategori) agar dapat ditafsirkan atau diinterpretasikan". Dengan demikian dalam proses analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut sehingga bermakna. Oleh karena data yang dikumpulkan bervariasi tergantung pada fokus penelitian, maka tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis. Sehingga setiap peneliti perlu mencari sendiri metode yang dinilainya cocok dengan sifat penelitiannya. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:154-169) mencoba memisahkan proses analisis data di lapangan dengan analisis setelah data terkumpul dan kegiatan lapangan cukup memadai.

Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif, maka data yang dikumpulkan akan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara yang langsung dicatat ketika proses bérlangsung); berdasarkan catatan lapangan dibuatlah laporan lapangan yang lebih rapi dan lengkap; membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara maupun studi dokumentasi; mengadakan membercheck terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara sengan subjek penelitian yang bersangkutan, mengadakan audit-trail terhadap rangkuman hasil dokumentasi; melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan mengadakan perbaikan rangkuman laporan lapangan sehingga data yang

diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subjek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi kode pada setiap laporan lapangan yang telah diperbaiki, pemberian kode ini dapat dilakukan dan direvisi beberapa kali disesuaikan dengan perkembangan proses dan jenis data yang diperoleh; memberi komentar secara umum maupun untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan.

2. Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan merangkum laporan lapangan; mencatat hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori dan klasifikasi tertentu; membuat display data dalam bentuk tabel ataupun gambar sehingga hubungan antar data yang satu dengan data lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas dan merupakan suatu kesatuan yang utuh; mengadakan cross site analysis dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan yang lainnya secara lebih mendalam; menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dalam bentuk menemukan kecenderungan umum dan beberapa temuan lainnya yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sebagai implikasi dalam rangka pengembangan model strategi implementasi BBE-LS di SMA.